

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan Tinggi. Penggunaan matematika tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itulah konsep-konsep dasar matematika harus dikuasai siswa sejak dini, yang akhirnya terampil dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pecahan sederhana adalah salah satu operasi hitung yang mulai diajarkan di kelas IV (empat) Sekolah Dasar. Biasanya guru menjelaskan konsep pecahan sederhana terpisah dengan masalah sehari-hari, sehingga sulit diterima siswa. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak bermakna, padahal operasi pecahan harus sudah dikuasai oleh siswa untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya.

Siswa yang tidak menguasai operasi bilangan pecahan sederhana akan merasakan kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Apabila hal ini berlanjut terus pada siswa, maka siswa bisa saja tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap pelajaran matematika itu sulit sekali, bahkan siswa akan malas bersekolah bila ada pelajaran matematika.

Untuk mengembangkan kemampuan pelajaran matematika dalam materi pecahan dapat dilakukan sambil bermain dengan berbagai alat peraga yang bersifat kontekstual, yang bersifat edukatif, dan guru dalam mengolah kegiatan belajar mengajar tersebut dapat mendorong, menantang, merangsang dan menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Dengan kegiatan yang optimal maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai.

Perkembangan kemampuan berhitung dalam operasi bilangan pecahan sederhana sangat penting bagi siswa kelas IV(empat). Mengembangkan kemampuan dalam operasi pecahan permulaan bagi siswa kelas IV(empat) dengan mengenalkan siswa pada lambang bilangan pecahan sederhana pada

operasi pecahan secara sederhana, dengan menggunakan alat peraga yang optimal kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini perlu diperkenalkan sejak usia dini karena operasi pecahan merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan sehari-hari sudah banyak dipelajari, dan banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya harus menarik minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengenal operasi pecahan sederhana permulaan dengan alat peraga bergambar yang bersifat kontekstual. Alat peraga dapat bermanfaat untuk melatih siswa bersosialisasi, menemukan sikap bekerjasama dan dapat membantu siswa mengenal dasar-dasar dalam materi pecahan permulaan sehingga siswa akan tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alasan yang mendasar mengapa siswa kurang menguasai materi pecahan yaitu umumnya guru hanya memberikan pembelajaran yang abstrak tanpa menggunakan alat peraga melalui permainan edukatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu membuat siswa kesulitan untuk membayangkan dan memahaminya, contohnya : pada pengenalan konsep angka, pembelajaran yang dilakukan hanya mengajarkan lambang pecahan ($\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$, ...), namun makna dari lambang pecahan tersebut tidak diperagakan bahkan dibuktikan.

Selain itu guru pada umumnya hanya memperhatikan target pembelajaran yang harus dikuasai siswa, tanpa menyadari bahwa di kelas IV (empat) SD masih merupakan arena siswa pengenalan (bukan pembuktian) untuk mengeluarkan semua potensi dan karakter yang dimilikinya. Persepsi bermainpun sering dianggap tidak penting dan tidak mempunyai makna yang dalam. Ini dikarenakan dengan bermain siswa hanya memuaskan rasa kesenangannya. Siswa tidak menggunakan pemikirannya secara dalam untuk menggali semua potensi yang dimiliki. Siswa juga tidak dapat memperoleh sesuatu untuk dipelajari dan tidak dapat mengembangkan segala kemampuannya.

Muhijar, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masalah yang sering timbul dengan menggunakan alat peraga bermainpun adalah banyak waktu yang tersita. Dengan alat peraga, suasana kelas menjadi tidak tertib dan penyampaian materi pun tidak merata antara siswa yang memperhatikan dengan yang tidak. Masalah-masalah seperti itu dapat dihindarkan jika guru mampu memilih alat peraga yang tepat.

Salah satu penggunaan alat peraga yang bersifat kontekstual, yang efisien yaitu alat peraga yang tepat guna seperti menggunakan buah buahan (apel). Buah apel diiris –iris yang dapat memisahkan irisan itu bilangan pecahan).Memang pada umumnya sudah tidak asing di SD kelas IV (empat) dalam mengenalkan operasi bilangan pecahan permulaan, tetapi alat peraga ini sering terlupakan dan tidak digunakan. Padahal sebenarnya, alat peraga yang di gunakan secara optimal dapat merangsang siswa agar lebih cepat mengenal angka maupun bilangan pecahan.. Alat peraga ini pun mudah didapat bahkan dapat dibuat sendiri dengan berbagai variasi namun tetap memenuhi kriteria atau pedoman yang ada.

Selain itu, penggunaan alat peraga yang bersifat kontekstual ini dapat disediakan sesuai dengan jumlah siswa sehingga masing-masing siswa dapat mengikuti pembelajaran secara serempak dan masalah ketertiban kelas pun dapat dihindarkan. Keuntungan lainnya permainan ini pun dapat dipergunakan di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian alokasi waktu pun tidak menjadi masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (Agustiani,2005 : 1), yang mengemukakan bahwa ”pendidikan adalah upaya meningkatkan dengan salah satu aspeknya adalah kualitas sumberdaya manusia”.

Untuk melaksanakan proses belajar setiap jenjang pendidikan memerlukan kurikulum sebagai acuan dan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta secara yang digunakan sebagai pedoman membuat berbagai mata pelajaran yang harus diberikan pada peserta didik antara lain pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar berpungsi untuk mengembangkan kemampuan nalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi,

Muhijar, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Ciri pembelajaran matematika adalah memiliki objek yang abstrak, pola pikir yang edukatif dan konsisten, dan pelajaran matematika mempunyai objek yang konkrit, akan tetapi pembelajaran matematika dapat diupayakan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu, mata pelajaran matematika tidak dianggap sebagai mata pelajaran menakutkan bagi siswa, karena banyak siswa tidak menyukai matematika karena mereka merasa kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengembangkan masalah pemahaman pecahan yang masih meragukan, perlu memperhatikan tahapan perkembangan siswa. Selain itu, penggunaan alat peraga edukatif di SD masih belum optimal, juga penting diperhatikan. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang menyenangkan dan membuat siswa tertarik serta antusias memudahkan siswa memahami konsep pecahan sederhana itu diajarkan dengan menggunakan alat peraga yang optimal, melalui pendekatan kontekstual. Untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi bilangan pecahan sederhana di kelas IV (empat) Sekolah Dasar, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian.

Memperhatikan pengajaran guru yang masih menggunakan cara lama atau cara konvensional (cara tradisional), metode ceramah yang dominan dimana pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Peran guru penyampai pesan pada peserta didik dan hanya menekankan pada isi pesan, yaitu materi pembelajaran sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar setia pada materi yang disampaikan. pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa untuk belajar matematika yang akhirnya menyebabkan peserta didik merasa jenuh.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik dan tidak akan mampu menyerap pembelajaran dengan baik sehingga hasil tes peserta didik akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Muhijar, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Masalah di atas juga masih ditemukan di SD Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Prestasi yang dicapai siswa tahun pelajaran 2012 - 2013 terutama pada mata pelajaran matematika, belum memenuhi harapan. Hasil kemampuan siswa dalam mencapai nilai operasi hitung campuran yang ditargetkan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah maupun di gugus yaitu untuk matematika 6,5 belum tercapai memenuhi standar. Sementara itu, khusus siswa kelas IV SD Negeri Parung Tanjung 01 kecamatan Gunung Putri dalam pembelajaran matematika, konsep operasi bilangan pecahan sederhana adalah konsep yang tidak dipahami siswa sehingga dampaknya berpengaruh terhadap rendahnya prestasi hasil belajar, yang belum memenuhi KKM , yaitu : 5,8 dari 50 siswa (48%). Sementara itu hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam menentukan target atau KKM yang diharapkan. Ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah aktifitas disebabkan oleh beberapa faktor guru, antara lain : Guru dalam kegiatan mengajar beroentasi, tanpa meghiraukan pembelajaran matematika yang bersipat maju / bermutu, hanya pengajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan latihan mengerjakan soal matematika yang diterangkan tanpa memberikan kesempatan contoh praktek. Selain itu guru masih memberikan pengajaran hannya untuk mencapai target kurikulum yang harus dicapai, dan daya serap kemampuan siswa terabaikan. Kemudian adanya target guru masih memberikan pembelajaran hanya pada tingkat verbalisme (ceramah).dalam pengajaran disampaikan sebagai rasa tanggung jawab guru mengajar hal ini pembelajaran matematika hanya berpusat pada guru.

Untuk mengembangkan kemampuan pelajaran matematika dalam materi operasi bilangan pecahan sederhana dalam pemecahan masalah akan dicoba dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Dalam kegiatan pendekatan kontekstual tersebut dapat mendorong, menantang, merangsang, dan menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan mengajar secara optimal, maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai sesuai keinginan semua pihak. Hal tersebut disebabkan siswa belajar

Muhijar, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sambil mrngalami dan mencari sendiri dari fakta-faktanya, seperti ada pepatah ”aku dengar aku lupa, aku lihat aku ingat, aku kerjakan aku mengerti ”, memperhatikan pendapat Piaget (Sri ningsih 2012 : 3). Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan belajar pada siswa harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan beberapa hal antara lain : Tarap perkembangan siswa, waktu, tempat, alat peraga dan pendekatan yang digunakan.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Memperhatikan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ”bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi operasi bilangan pecahan sederhana dengan menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan guru dalam upaya meningkatkan rasa tanggung jawab guru sebagai guru yang profesional, yang dimaksud hasil belajar matematika siswa adalah kompetensi yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang tersebut mampu melakukan tindakan-tindakan kognitif, afekif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran matematika khususnya dalam operasi bilangan pecahan sederhana. dikelas IV (empat) SD Negeri Parung Tanjung 01-Cicadas Kec.Gunung putri Kab.Bogor”. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan hasil belajar matematika tentang operasi bilangan pecahan sederhana di kelas IV (empat) SDN Parungtanjung 01 melalui pendekatan kontekstual ?
2. Bagaimana pelaksanaan belajar matematika mengenai operasi bilangan pecahan sederhana melalui pendekatan kontekstual pada siswa dan guru ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan belajar di kelas IV (empat) SDN Parungtanjung 01 melalui pendekatan kontekstual ?
4. Bagaimana hasil respon pelaksanaan siswa terhadap operasi bilangan pecahan sederhana melalui pendekatan kontekstual ?

Muhijar, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan indentifikasi permasalahan dan kajian tiori diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah, upaya meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi bilangan pecahan sederhana melalui penggunaan alat peraga yang optimal dengan menggunakan pendekatan kontekstual, maka hasil belajar matematika peserta didik pada materi operasi bilangan pecahan sederhana dapat meningkat dari sebelumnya ada upaya perubahan yang signifikan. di SDN Parung Tanjung 01 Gunung Putri – Kabupaten Bogor.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari solusi masalah yang praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual, di SD Negeri Parung Tanjung 01-Cicadas Kec.Gunung Putri Kab.Bogor, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendefkripsikan perencanaan pembelajaran matematika siswa tentang operasi bilangan pecahan sederhana di kelas IV (empat) SDN Parungtanjung 01 melalui pendekatan kontekstual .
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dikelas IV (empat) SDN Parungtanjung 01.
3. Bagaimana kegiatan hasil belajar matematika tentang operasi bilangan pecahan sederhana pada pengembangan pembelajaran pada pendekatan kontekstual.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap operasi bilangan pecahan sederhana melalui pendekatan kontekstual

Muhijar, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan kemampuan kognitif pada siswa kelas IV (empat), khususnya pengembangan di bidang kemampuan operasi bilangan pecahan sederhana permulaan melalui pendekatan kontekstual bagi siswa usia 8 - 10 tahun.

2. Secara Praktis

a. Siswa SD Kelas IV (empat)

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi bilangan pecahan sederhana.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan alternatif alat peraga pembelajaran matematika sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal / optimal.

c. Orang Tua

Sebagai informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang perkembangan kognitif siswa kelas IV (empat) melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat peraga bergambar untuk mengembangkan kemampuan operasi bilangan pecahan sederhana permulaan pada siswa usia 8 - 10 tahun.

d. Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai alternatif pembelajaran sehingga operasi bilangan pecahan sederhana menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa melalui pendekatan kontekstual oleh pengajar.

e. Peneliti Selanjutnya

Muhijar, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti selanjutnya, dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang kontribusi dalam pembelajaran kontekstual dengan penggunaan alat peraga yang optimal dalam meningkatkan kemampuan operasi bilangan pecahan sederhana permulaan siswa usia 8 – 10 tahun di SD Kelas IV (empat) khususnya, aspek pengembangan kemampuan lain pada umumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih sebagai bahan pembelajaran selanjutnya.

F. Definisi operasional.

Ada beberapa istilah yang didefinisikan operasionalnya dalam memberikan, memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan kontekstual, adalah sebagai konsep pembelajaran untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata bagi peserta didik yang dapat diterapkan sebagai memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil akhir belajar adalah skor test matematika yang diperoleh siswa setelah ia melakukan pengalaman belajarnya sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu. Oprasi bilangan pecahan sederhana.